

Sosialisasi Penerapan Pajak Penghasilan Final Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah

Muti'ah^{1*}, Ratna Mappanyukki²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

*Email: mutiah@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to improve knowledge and skills in making simple bookkeeping and calculation of profit/loss as a basis for calculating taxes on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Meruya Jakarta. This activity has a very mutual relationship with the MSME's communities. The method used in this activity is the scheduled training method. The results of training conducted to MSME actors have implications: (1). It is recommended that every MSME performer keep his or her bookkeeping business properly and correctly as a basis for calculating taxes; (2). Local governments, through the Office of Cooperatives and MSME (Dinas Koperasi dan UMKM) can contribute to providing guidance and training for MSMEs actors, because the results of the business they get contribute to the Regional Budget.

Keywords: MSMEs, income tax

BERDAYA

67

Article History

Received 12 Oct 2019

Revised 2 Nov 2019

Accepted 25 Nov 2019

First Published: 04 Dec 2019

Reviewing Editor

Hendryadi, STEI Indonesia



BERDAYA, Vol 1, No.2,
December 2019,
pp. 66-74
eISSN XXXX-XXXX

To cite this article: Muti'ah, M., & Mappanyukki, R. (2019). Sosialisasi Penerapan Pajak Penghasilan Final Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67-74



© 2019 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Sosialisasi Penerapan Pajak Penghasilan Final Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah

Muti'ah^{1*}, Ratna Mappanyukki²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650

*Email: mutiah@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat pembukuan sederhana serta perhitungan laba/rugi sebagai dasar untuk menghitung pajak pada UMKM di kelurahan Meruya Selatan. Khalayak sasaran strategis dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang ada di kelurahan Meruya Selatan. Kegiatan ini memiliki keterkaitan yang sangat mutualis dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan secara terjadwal. Hasil pelatihan yang dilakukan pada pelaku UMKM memberikan implikasi: (1). Sebaiknya setiap pelaku UMKM untuk menjaga kelangsungan usahanya melakukan pembukuan dan baik dan benar sebagai dasar untuk menghitung pajak; (2). Pemerintah daerah, melalui Dinas Koperasi dan UMKM dapat berkontribusi untuk memberikan pembinaan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM, karena hasil usaha yang mereka dapatkan turut menyumbang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Kata Kunci : pajak penghasilan, UMKM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan pajak sebagai tulang punggung penerimaan Negara. Penerimaan Negara yang berasal dari sektor perpajakan memiliki porsi terbesar dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak menjadi sumber pembiayaan pembangunan menggantikan dominasi penerimaan Negara dari penjualan minyak dan gas bumi yang menurun seiring dengan rendahnya harga minyak Internasional. Hal ini tertuang dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) yang menyatakan bahwa sumber pendapatan terbesar didapat dari sektor perpajakan. Proporsi penerimaan Negara dari pajak terus meningkat setiap tahunnya, bahkan mencapai angka 80% pada tahun 2015.

Dari tahun ke tahun kegiatan pemerintah dalam pembangunan nasional semakin meningkat, hal ini berpengaruh pada kebutuhan akan Anggaran Belanja Negara, bahwa target jumlah penerimaan pajak setiap tahunnya meningkat mengikuti undang-undang anggaran pendapatan dan belanja Negara untuk tahun tersebut. Semakin meningkat jumlah anggaran belanja Negara maka membutuhkan sumber penerimaan yang semakin besar pula.

Tuntutan akan peningkatan penerimaan Negara dari sektor pajak, untuk menghadapi potensi resiko global tahun 2017, pemerintah merespon kebijakan fiskal yang dianggap kredibel, efektif dan efisien. Target penerimaan pajak mencapai 85,6% dari total pendapatan Negara, oleh karena itu maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak melakukan berbagai rencana dan

langkah-langkah strategis dari waktu ke waktu berupa perbaikan dan penyempurnaan regulasi dan system administrasi atau disebut reformasi perpajakan.

Dalam pembangunan nasional, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat strategis, dimana UMKM di berbagai Negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat, dimana kebanyakan para pengusaha UMKM berangkat dari industry keluarga atau rumahan. UMKM lebih banyak bersifat padat karya dari pada padat modal, artinya UMKM membutuhkan sekaligus menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang, oleh karena itu UMKM mempunyai peran besar mengingat Indonesia masih dibelit persoalan pengangguran yang cukup tinggi.

Pembangunan UMKM merupakan rangka mereduksi pengangguran dan menyerap angkatan kerja. Jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pertumbuhan Jumlah UMKM

Tahun	Jumlah UMKM	Tenaga Kerja
2013	56.539.560	107.657.509
2014	57.900.787	114.144.082
2015	59.267.759	123.229.386
2016	61.656.547	112.828.610
2017	62.928.077	116.673.416

Sumber : www.depkop.go.id

Tabel 1. menunjukkan pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun meningkat signifikan. UMKM sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian, hal ini disebabkan karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar. UMKM lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, kinerja UMKM beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Perkembangan sektor UMKM yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar, jika dikelola dan dikembangkan dengan baik.

UMKM memiliki keunggulan diantaranya mampu mengangkat perekonomian rakyat, dengan menciptakan lapangan kerja, mampu menyerap tenaga kerja dan penggerak peningkatan ekspor non migas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu disisi lain secara umum, khususnya dalam aspek financial hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya.

Pengelolaan Keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Karena dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau merugi. Namun tentu saja proses harus mengacu pada prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi yang berlaku umum. Acuan utama yang umumnya digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Indonesia adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Adapun manfaat dari akuntansi antara lain : 1). UMKM dapat mengetahui kinerja keuangannya. 2). UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta usaha dengan harta pribadi. 3). UMKM dapat mengetahui posisi dana, baik sumber maupun penggunaannya.

4). UMKM dapat menghitung pajak sesuai Perundang-undangan Perpajakan.

Penyajian laporan keuangan perusahaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha sebagaimana diatur dalam pasal 28 ayat (1) Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Dalam pasal 28 ayat (1) Undang-undang KUP, menjelaskan bahwa : Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak Badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan. Berdasarkan pasal 28 ayat (1) tersebut, laporan keuangan menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dilakukan oleh wajib pajak (pelaku usaha), oleh karena itu, mencatat kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan UMKM, karena laporan keuangan sebagai dasar untuk menghitung pajak yang harus dibayar oleh pelaku usaha.

Permasalahan Mitra dan Solusi

Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, maka rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah :

1. UMKM masih banyak belum mampu menyusun pembukuan atau laporan keuangan sesuai perundang-undangan perpajakan .
2. Karena belum mampu menyusun pembukuan atau laporan keuangan, maka UMKM merasa kesulitan dalam menghitung pajak penghasilannya.
3. UMKM selaku wajib pajak memerlukan solusi untuk menyusun penghitungan pajaknya.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi kepada UMKM di Meruya Selatan, bagaimana menyusun pembukuan atau laporan keuangan fiskal, dan bagaimana menghitung pajak penghasilan final UMKM. Dalam menghitung pajak UMKM tahapan-tahapan yang harus dijalani adalah :

1. Tahap pemahaman Peraturan Perpajakan serta perubahannya, tentang pajak penghasilan final untuk UMKM
2. Tahap pemahaman laporan keuangan fiskal
3. Tahap pemahaman penghitungan pajak penghasilan final UMKM berdasarkan Perundang-undangan Perpajakan.

MATERI DAN METODE

Permasalahan Prioritas Khalayak Sasaran

Fungsi akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi ekonomi, yaitu realita ekonomi suatu organisasi. Adanya informasi akuntansi membantu dalam menyelenggarakan kegiatan usaha mandiri. Adapun manfaat dari akuntansi adalah dapat mengetahui kinerja keuangannya. laporan keuangan menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dilakukan oleh wajib pajak (pelaku usaha), oleh karena itu, mencatat kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan UMKM, Namun pada kenyataannya berdasarkan survey pendahuluan Para pelaku Usaha Kecil dan Menengah memiliki kebiasaan mencatat transaksi secara sederhana dan tidak lengkap.

Lokasi kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di UMKM Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan Jakarta Barat pada Tanggal 11 April 2019.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode OLU yaitu :

1. Orientasi : Pengenalan konsep dan teori oleh pengajar dengan metode pengajaran di depan kelas.
2. Latihan : dalam sesi ini peserta akan diberikan beberapa soal yang relevan dengan topik yang dibahas instruktur. Peserta harus aktif instruktur hanya sebagai fasilitator.
3. Umpan Balik : Setelah peserta mengerjakan latihan yang diberikan, maka instruktur akan membahas dikelas. Peserta dapat melihat kesalahan yang dibuat sehingga akan memberikan pemahaman yang baik tentang konsep yang diajarkan.

Rancangan Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan pengabdian ini akan dilakukan evaluasi setelah satu bulan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi. Metode ini dipilih untuk mengetahui apakah pelaporan keuangan yang dibuat UMKM sudah sesuai perundang-undangan perpajakan setelah mengikuti pelatihan dan sebagai masukan sehingga tujuan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang ada para pengusaha kecil yang baru memulai usaha khususnya di RPTRA Menara, meruya selatan pada umumnya sering mengabaikan pembukuan, dengan anggapan membuat pembukuan adalah hal yang rumit dan memerlukan kemampuan untuk melakukan pembukuan. Pada umumnya para pemilik usaha hanya fokus pada produk dan pemasaran saja tanpa memperhatikan cash-flow keuangan setiap harinya. Sebenarnya fokus pada produk dan pemasaran adalah hal yang wajar bagi pengusaha yang baru memulai usahanya, karena masih dalam proses penetrasi pada target pasar. Biasanya proses penetrasi pasar berlangsung beberapa bulan pertama, hingga produk benar-benar dikenal oleh pelanggan dan meraup omset yang cukup tinggi.

Pelatihan dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai tujuan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta memberikan pemahaman tentang konsep-konsep manajerial sehubungan dengan pengelolaan usaha kaitannya dengan akuntansi. Adapun alur pelatihan membuat pembukuan dan penghitungan pajak UMKM dimulai dari :

Tahap Persiapan ;

Tahap persiapan , yang terdiri dari tahap : a). Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan latihan, b). Melakukan koordinasi dengan pengurus RPTRA, yang selanjutnya RPTRA koordinasi dengan pelaku UMKM, c). Menyiapkan materi pelatihan, d). Menyiapkan jadwal pelatihan selama 1 (satu) hari efektif.

Tahap Pelaksanaan ;

Tahap Pelaksanaan, yang terdiri dari : a). Melakukan Pelatihan membuat pembukuan dan menghitung pajak bagi UMKM, b). Simulasi terbatas membuat pembukuan dan menghitung pajak bagi UMKM.



Gambar 1. Pemberian materi oleh Tim Pelaksana

Sumber: dokumentasi Tim Pelaksana

Tahap Evaluasi

Pada pelatihan pembukuan dan menghitung pajak bagi UMKM terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan pembukuan dalam usaha. Jika dilihat secara teoritis. Pembukuan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan dasar yakni : 1). Mengidentifikasi, 2). Mencatat dan 3). Mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang tertarik..

1. Identifikasi, Dalam hal identifikasi (identifies) kejadian ekonomi adalah mengajarkan bahwa dalam suatu bisnis, kejadian ekonomi bisa terjadi mulai dari membeli sampai dengan menjual dan menjadi uang kembali.
2. Mencatat, adalah mencatat seluruh bukti-bukti kejadian ekonomi. Dalam hal mencatat bukti-bukti ini, dijelaskan bahwa semua transaksi harus disertai dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, apabila bukti-bukti belum ada maka harus dibuatkan bukti, selanjutnya diminta agar setiap transaksi harus ada bukti.
3. Mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang tertarik, dengan kata lain akuntansi menginformasikan mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pelatihan pembukuan lebih kepada hal-hal yang sifatnya teknis pencatatan khususnya yang berkaitan dengan akuntansi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian yaitu : Bagi perusahaan kecil, umumnya fokus utamanya adalah pada produk, dan pemasarannya, sedang pembukuan merupakan sesuatu yang rumit. Pada dasarnya transaksi terjadi berulang dengan transaksi yang sama, oleh karena itu untuk kemudahan, kesederhanaan pencatatan, dan efisiensi lebih tepat menggunakan jurnal khusus.

Pada jurnal khusus disediakan kolom-kolom untuk mencatat transaksi yang berulang-ulang, sehingga pencatatannya cukup dengan menuliskan jumlah (angka) pada kolom yang telah tersedia. Adapun jurnal khusus yang diperlukan dalam UMKM antara lain :

1. **Jurnal Pembelian** : digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit
2. **Jurnal Pengeluaran Kas** : digunakan untuk mencatat pengeluaran atau pembayaran secara tunai.
3. **Jurnal Penjualan** : digunakan untuk mencatat penjualan secara kredit
4. **Jurnal Penerimaan Kas** : digunakan untuk mencatat penerimaan uang tunai
5. **Jurnal Umum** : digunakan untuk mencatat retur, penyusutan dll.

Setelah diberikan pelatihan peserta pelatihan di kelurahan Meruya Selatan, mereka memiliki kemampuan membuat pembukuan sederhana yang digunakan untuk mencatat kegiatan usaha. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan pembukuan untuk menghitung pajak yang dirasakan para pelaku UMKM di kelurahan Meruya Selatan 1). Sebagian besar para pelaku UMKM yang ada di kelurahan Meruya Selatan belum bisa membuat pembukuan sederhana namun setelah dilakukan pelatihan mengaku dapat mencatat pembukuan sederhana untuk usahanya.

KESIMPULAN

Pelatihan pembukuan dan penghitungan pajak bagi pelaku UMKM di kelurahan Meruya Selatan dilakukan pada bulan April 2019 dengan narasumber dari Universitas Mercu Buana. Adapun alur pelatihan membuat pembukuan dan penghitungan pajak bagi pelaku UMKM di kelurahan Meruya Selatan. Berdasarkan pada proses pelatihan yang dilakukan pada pelaku UMKM di kelurahan Meruya Selatan disarankan: (1). Sebaiknya setiap pelaku UMKM untuk menjaga kelangsungan usahanya melakukan pembukuan dan baik dan benar sebagai dasar untuk menghitung pajak; (2). Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM selalu memberikan pembinaan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM yang ada di kelurahan Meruya Selatan, karena hasil usaha yang mereka dapatkan turut menyumbang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

REFERENSI

- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Cetakan Pertama, Yogyakarta : UPP STIM YKP
- Herry , (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat

This page intention to blank...